



PENINGKATAN PENGETAHUAN PELAKU WISATA DI TWP GILI MATRA DALAM MENGELOLA OBYEK WISATA PENYU di PERAIRAN TWP GILI MATRA KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh

Sulaeman¹, Supriadi², Mujriah³, Ma'rif Al Qifari⁴, Yayang Erry Wulandari⁵,
Lalu Masyhudi⁶, Muhamad Soimin⁷

^{1,4,5}Program Studi Manajemen UNDIKMA

² Program Studi Kedokteran Hewan UNDIKMA

³Program Studi Pendidikan Olahraga UNDIKMA

⁶Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

⁷Program Studi Kehutanan, Universitas Nusa Cendana

Email: yazid.emen@gmail.com

Article History:

Received: 09-06-2022

Revised: 11-06-2022

Accepted: 20-07-2022

Keywords:

*Pelaku Wisata, Gili Matra,
Pengelolaan Obyek Wisata
Penyu*

Abstract: Munculnya wabah penyakit Corona Virus Diseases -19 menyebabkan sepi wisatawan yang datang berkunjung ke TWP Gili Matra, hal ini membuat bisnis dibidang pariwisata benar-benar mati suri, hal ini membuat pendapatan pelaku wisata dari berbagai jenis usaha menjadi sepi, seiring dengan mulai normalnya kondisi setelah wabah corona berhasil diatasi, membuat pelaku usaha kembali berupaya menyiapkan berbagai atraksi wisata, khususnya di TWP Gili Matra, agar wisatawan kembali ramai berwisata ke Gili Matra. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan gambaran ilmiah dan mudah difahami oleh kalangan pelaku wisata di TWP Gili Matra terkait pengelolaan obyek wisata penyu, sebagai obyek wisata tambahan di TWP Gili Matra. Tahapan kegiatan dirancang selama 2 hari yang didahului dengan kegiatan koordinasi dan komunikasi dengan pihak Satker TWP Gili Matra. Persiapan dimaksudkan adalah penetapan arah dan sasaran kegiatan, model kegiatan, kegiatan ikutan dan lokasi pemusatan kegiatan. Hasil kegiatan ini sangat sesuai dengan yang diharapkan yaitu pada kegiatan yang dilaksanakan pelaku wisata yang hadir secara aktif bertanya mengenai materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu mereka yang besar dan perhatian yang tinggi peserta untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara pengelolaan obyek wisata penyu di lingkungan TWP Gili Matra dapat dikelola dengan baik dan benar.



PENDAHULUAN

Gili Matra yang merupakan gabungan dari tiga pulau kecil di utara Lombok yaitu Gili Meno, Gili Air, dan Gili Trawangan (Matra) adalah daerah tujuan wisata bagi turis yang mayoritas berasal dari mancanegara. Ketiga pulau kecil yang dijadikan satu desa dengan nama Desa Gili Indah ini terdapat di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Pada awalnya Desa Gili Indah diajukan sebagai kawasan Konservasi Perairan Nasional pada tanggal 16 Februari tahun 1993 berdasarkan surat keputusan Menteri Kehutanan Nomor 85/kpts- II/1993, kemudian ditetapkan sebagai kawasan konservasi nasional pada tahun 2001 dengan nama Taman Wisata Alam Laut Gili Matra berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 99/Kpts-II/2001 tanggal 15 Maret 2001 dengan luas 2.954 hektar. Setelah terbitnya berita acara serah terima Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam pada tanggal 4 Maret 2009 maka pemegang kebijakan di TWAL Gili Matra adalah Kementerian Kelautan dan Perikanan. Berdasarkan keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.67/MEN/2009, pada tanggal 3 September 2009, nomenklaturnya di rubah dari Taman Wisata Alam Laut (TWAL) menjadi Taman Wisata Perairan (TWP) Pulau Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan, dengan luas 2.954 hektar.

Secara geografis, kawasan TWP Gili Matra terletak pada orbitasi 8°20'-8°23' LS dan 116°00'-116°08' BT (Kemen.KP, 2020). Secara administratif, TWP Gili Matra berada di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara ekologis, TWP Gili Matra memiliki perairan seluas 2.278,41 hektar, posisinya di Selat Lombok, tepatnya di bagian utara Pulau Lombok.

TWP Gili Matra, merupakan TWP yang memiliki keindahan ekosistem perairan dan sangat komplit, dengan keberadaan ekosistem terumbu karang, lamun dan Mangrove, dengan komposisi ekosistem sebagai berikut :

a. Ekosistem Terumbu Karang

Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan dikelilingi oleh ekosistem terumbu karang yang secara morfologi tergolong tipe terumbu karang tepi (fringing reef). Ekosistem terumbu karang merupakan obyek utama wisata bahari di TWP Gili Matra. Ekosistem terumbu karang tersebut mencapai luas 236,25 ha yang hidup di perairan pesisir sekitar Gili Trawangan (101,27 ha), Gili Meno (58,14 ha), dan Gili Ayer (76,84 ha) (Kemen.KP, 2020).

b. Ekosistem Lamun

Ekosistem padang lamun paling luas di TWP Gili Matra terdapat di perairan Gili Meno menutupi hampir separuh dari keliling pulau. Kondisi ini dimanfaatkan oleh penyu untuk mencari makan (feeding ground) dan meletakkan telurnya. Ekosistem lamun tersebar pada perairan di TWP Gili Matra seluas 89,21 ha tersebar di Gili Trawangan (21,30 ha) di Gili Meno (17,28 ha), dan Gili Ayer (50,63 ha).

c. Ekosistem Mangrove

mangrove di Kawasan Gili Matra dan sekitarnya hanya dijumpai secara terbatas di Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Ayer seluas 6,7 ha. Seluruh mangrove tersebut tumbuh pada zona supralitoral yang tidak mempunyai keterkaitan langsung dengan habitat laut. Khusus di Gili Meno, ekosistem mangrove tumbuh dan berkembang di sekeliling danau asin.



Keberadaan ketiga ekosistem ini menghadirkan pesona alam yang indah karena memiliki kekayaan laut yang tinggi, selain itu, perairan pantainya cocok untuk aktivitas snorkeling, diving, berenang, dan olahraga kano serta terkenal dengan penyu hijaunya

Kawasan dan sumber daya perairan TWP Gili Matra mengandung potensi dan daya tarik wisata yang telah memikat para wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan Nusantara (wisnus). Keindahan panorama alam yang didukung oleh aksesibilitas yang mudah dijangkau, peran serta masyarakat dan sarana prasarana yang lengkap, maka sudah selayaknya TWP Gili Matra menjadi aset masyarakat setempat, pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat. Perkembangan wisata di kawasan ini terkait erat dengan peran aktif semua pemangku kepentingan sehingga dikunjungi masyarakat internasional. Dengan kata lain, aset tersebut akan bernilai apabila dilakukan pengelolaan yang baik dan benar (Setneg RI, 2020). Para wisatawan sungguh dimanjakan dalam menikmati seluruh objek dan atraksi wisata di TWP Gili Matra.

Pariwisata yang dikembangkan di perairan TWP Gili Matra adalah pariwisata bahari (marine tourism). Jenis-jenisnya adalah wisata alam, ekowisata (wisata lingkungan), dan minawisata (wisata perikanan). Objek wisatanya terdiri atas ekosistem perairan (terumbu karang) dan sumber daya ikan (ikan karang, penyu, hiu, dll), serta danau air asin (salt-lake) dan pantai (pasir putih). Atraksi wisatanya antara lain diving, snorkeling, canoeing, reef fish watching, sailing, bottom glass boat, recreational fishing, dan sun bathing. Kegiatan wisata bahari di TWP Gili Matra sudah sangat lengkap, ditunjang dengan sarana dan prasarana pariwisata yang tersedia di daratan pulaunya. Lebih menarik lagi karena ketiga pulau tersebut sudah dilengkapi dengan sarana utilitas yang mapan (listrik dan air bersih).

Kunjungan wisatawan ke TWP Gili Matra terus meningkat sejak 2011, bahkan terjadi lonjakan yang sangat besar antara 2016 dengan 2017 yaitu sejumlah 886.706 wisatawan dan merupakan jumlah kunjungan tertinggi ke Gili Matra (disajikan pada Tabel 1), namun pada Tahun 2018, kunjungan ke Gili Matra mengalami penurunan yang cukup drastic, seiring dengan terjadinya Gempa Bumi di Pulau Lombok

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan ke TWP Gili Matra Periode 2011-2018

No	Tahun	Wisatwan
1	2011	291.143
2	2012	407.348
3	2013	460.313
4	2014	471.795
5	2015	492.704
6	2016	631.468
7	2017	886.703
8	2018	575.602

Sumber : Balai Kawasan Konservasi Perairan (BKKPN) Kupang, 2019
Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara (2018)

Berdasarkan Tabel 1. Terlihat bahwa wisatawan mengalami penurunan, hal ini akibat dari pengaruh terjadinya gempa bumi di pulau Lombok yang terjadi pada bulan Agustus Tahun 2018, kunjungan wisatawan kembali lagi mengalami penurunan yang sangat drastic dengan merebaknya virus corona-19 yang melanda Indonesia dan melanda dunia, sehingga dengan berakhirnya pandemic virus covid-19 dan dibukanya akses wisata menjadikan



kesempatan yang sangat bagus untuk memulai dan menyiapkan obyek wisata yang selama ini sepi pengunjung.

Adapun upaya untuk menarik wisatawan pasca covid-19 agar kembali datang berkunjung ke Gili Matra adalah dengan menawarkan destinasi wisata baru, salah satu obyek wisata yang dimaksud adalah dengan memanfaatkan biota endemic yang ada di perairan Gili Matra yaitu ketersediaan dan keberadaan penyu di perairan TWP Gili Matra sebagai obyek wisata baru bagi wisatawan yang datang berkunjung, khususnya bagi yang menjalankan kegiatan wisata diving dan snorkeling.

Upaya pemanfaatan keberadaan penyu sebagai obyek wisata baru di Gili Matra dapat dikelola dengan baik jika pelaku wisata yang mengelola obyek wisata di Gili Matra khususnya pelaku wisata di Gili Matra memahami dan mengerti mekanisme dalam pemanfaatan penyu sebagai obyek wisata di Gili Matra, salah satu kegiatan yang dapat mendukung pengelolaan dan pemanfaatan obyek wisata penyu ini adalah penyuluhan dan diskusi terbuka untuk dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang ilmiah kepada seluruh pelaku wisata dan pengelola obyek wisata di TWP Gili Matra. Pengetahuan dan pemahaman yang ilmiah, akurat dan dapat dipercaya akan dapat membantu pelaku wisata dan masyarakat di Desa Gili Indah untuk mudah memanfaatkan dan mengelola penyu sebagai destinasi wisata baru di Gili Matra. Atas dasar inilah telah dilakukan kegiatan penyuluhan terkait dengan penyu meliputi konsep biologi, ekosistem dan pengetahuan terkait dengan penyu sehingga kelestarian dari penyu dapat terjaga, dengan harapan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku wisata di Gili Matra agar dapat mengelola obyek wisata penyu sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan sehingga tidak mengancam kelestarian penyu tersebut.

METODE

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan selama 4 hari mulai 25 sampai 28 Juni 2022 di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Metode pendekatan yang dilakukan untuk membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahannya adalah (1) Persiapan kegiatan pengabdian; (2) Penyuluhan dengan tema “Manajemen pengelolaan obyek wisata khusus berbasis biota endemic Gili Matra” (3) Kegiatan koordinasi antara pelaku wisata dengan Dinas Pariwisata dan instansi terkait Kabupaten Lombok Utara

Persiapan kegiatan pengabdian meliputi koordinasi dengan mitra terkait untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, musyawarah dengan kepala Desa Gili Indah, BKKPn KUpang Satker TWP Gili Matra, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah. .

HASIL

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku wisata, seiring dengan adanya bencana gempa bumi yang terjadi pada Tahun 2018 adalah menurunnya jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Gili Matra membuat pendapatan para pelaku wisata dari berbagai jenis usaha, baik darai jasa transportasi penyebrangan dari Bangsal ke Gili Matra, pengusaha hotel dan penginapan, rumah makan dan usaha lainnya, penurunan jumlah kunjungan ke Gili Matra mengalami penurunan yang sangat drastic ditambah dengan adanya wabah pandemi yang melanda Indonesia bahkan dunia, membuat penutupan akses untuk berbisnis, dalam segala bidang termasuk wisata. Adanya rentang waktu yang cukup lama, dengan merebaknya wabah pandemic covid-19 menjadikan pengelola TWP Gili Matra, pelaku wisata harus berbenah dan berupaya kembali memikirkan cara untuk dapat menarik kembali minat



wisatwan berkunjung dan berwisata ke Gili Matra, adapun salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membuka destinasi wisata baru yaitu destinasi wisata khusus, yaitu pemmanfaatan dan pengelolaan keberadaan penyu sebagai obyek wisatanya. Adapun untuk mewujudkan penanganan obyek wisata tersebut, salah satu langkah yang dapat mendukung keberhasilannya adalah dengan mengadakan penyuluhan dan diskusi terbuka dengan pelaku wisata di Gili Matra.

(1) Koordinasi dan Persiapan Kegiatan

Koordinasi dan persiapan ini diawali dengan melakukan diskusi dengan pengelola TWP Gili Matra, yaitu Satker TWP Gili Matra Balai Kawasan Konservasi Perairan Nasional (BKKPN) Kupang. Kesimpulan diskusi menghasilkan kesepakatan untuk mengadakan penyuluhan mengingat penyu merupakan hewan endemic yang dilindungi kelestariannya, dan merupakan salah satu tugas fungsi dari pengelola kawasan konserasi ini. Diskusi kemudian dilanjutkan dengan membicarakan lokasi pemusatan kegiatan, mengingat desa Gili Indah merupakan Desa yang memiliki gugusan atau gabungan tiga pulau yaitu Dusu Gili Air, Dusun Gili Meno dan Dusun Gili Trawangan, dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan jarak lokasi dengan kantor desa, maka kegiatan pengabdian ini di pusatkan di Gili Air, yang merupakan pusat pemerintahan Desa Gili Indah. Tahap selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara dan Pemerintah Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang. Untuk penyuluhan pengelolaan obyek wisata penyu dilakukan oleh tim pengabdian beserta dengan pihak BKKPN Satker Gili Matra selaku pengelola Kawasan Konservasi Perairan Gili Matra. Seluruh koordinasi juga dilakukan dengan kepala dusun yang ada di Desa Gili Indah dan dilaksanakan sejak tanggal 25-27 Juni 2022.

(2) Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah : a) sosialisasi mekanisme pengelolaan obyek wisata penyu, b) diskusi terbuka antara pelaku wisata dengan pengelola kawasan, serta instansi terkait di KLU dalam pengelolaan obyek wisata penyu berbasis konservasi dipandu oleh tim pengabdian

a) Sosialisasi pengelolaan obyek wisata penyu

Sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang pengetahuan terkait penyu dari berbagai aspek, baik aspek biologis maupun aspek ekologiannya. Dalam penyampaian materi ini, peserta dijelaskan tentang daur hidup dari penyu, kemampuan ruwaya penyu, mekanisme reproduksi penyu yang meliputi kebiasaan bertelur, dan berbagai aspek yang mesti dilaang ketika bertelur, penanganan tukik, serta aktifitas yang dapat mengganggu keberadaan dan kelestarian dari penyu itu sendiri. Hal lain yang dijelaskan juga adalah, mekanisme dan tata cara memanfaatkan penyu sebagai obyek wisata, agar kelestarian ekosistem yang mendukung keberadaan dan kelestariannya tetap terjaga, sehingga kegiatan wisata di TWP Gili Matra khususnya wisata dengan obyek penyu tidak menggngu kegiatan konservasi yang berjalan. Penjelasan juga disertai dengan penayangan gambar, simulasi dan video interaktif agar pelaku wisata dapat memandu wisatawan dalam menikmati keindahan alamnya sekaligus berwisata ramah lingkungan.



Gambar 1. Foto Kegiatan Penyuluhan Obyek wisata Penyu



b) Diskusi terbuka dalam pengelolaan dan pemanfaatan obyek wisata penyu

Kegiatan Tanya jawab dan diskusi terbuka dimaksudkan untuk memperdalam materi yang telah diberikan oleh tim pengabdian, sehingga semua peserta dapat memahami mekanisme dalam pengelolaan dan pemanfaatan obyek wisata penyu sehingga tidak menggagu dan merusak ekosistem yang menjadi habitat tempat penyu hidup, disamping itu, dalam diskusi ini juga dikupas tuntas terkait mekanisme menjaga penyu yang naek bertelur ke sarangnya tidak diganggu serta tidak diambil telurnya, sehingga dapat menetas dan tukiknya dapat kembali ke alam.

Peserta yang hadir pada kegiatan ini cukup antusias mengikuti kegiatan penyuluhan. Mereka memperhatikan dan mencermati setiap penjelasan narasumber dengan baik. Hal ini tampak dari antusias mereka bertanya pada hal-hal yang mereka tidak mengerti dan tidak ada peserta yang bicara dengan peserta lain ya sehingga pelaksanaan kegiatannya berlangsung dengan fokus dan penuh semangat.

Gambar 2. Kegiatan diskusi terbuka antar pelaku wisata dan Dinasterkait





KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil mpengabdian masyarakat ini adalah :(1) pelaku wisata telah mendapatkan pencccerahan dan penjelasan yang gamblang mengenai mekanisme pengelolaan obyek wisata penyu, sebagai obyek wisata baru yang dapat ditawarkan ke wisatawan yang datang berkunjung ke Gili Matra, dan (2) peserta penyuluhan mtelah mmmmendapatkan pengetahuan mengenai biologi penyu, mekanisme penyu bertelur dan ekosistem yang dapat menyokong keberadaan penyu di TWP Gili matra

PENGAKUAN/ ACKNOWLEDGEMENT

Tim pelaksana pengabdian ini mengucapkan terima kasih kepada Satker BKKPN Kupang, Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara, dan semua pihak yang terlibat atas dukungan dan bantuan sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan sebaik-bainnya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] DKP NTB. 2015a. Dokumen Awal Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram
- [2] DKP NTB. 2016. Dokumen Final Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram
- [3] DKP NTB. 2018. Rencana Pengelolaan dan Zonasi Taman Wisata Perairan Pulau Liang dan Pulau Ngali Tahun 2018-2038. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram
- [4] KemKP. 2014. Rencana Pengelolaan dan Zonasi Taman Wisata Perairan Pulau Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2034. Sekretariat Negera Republk Indonesia. Jakarta
- [5] Tjiptono, F. (2011), Pemasaran Jasa. Malang: Bayumedia

1270

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri

Vol.1, No.7, Juli 2022



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN